

**PENDAMPINGAN PETANI PADI ORGANIK KELOMPOK TANI KARANGNANGKA
DESA BANJARANYAR KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

*Assistance for Organic Rice Farmers of the Karangnangka Farmers Group, Banjaranyar
Village, Pekuncen District, Banyumas Regency*

Agus Riyanto^{1*}, Rifki Andi Novia², Risqa Naila Khusna Syarifah¹

¹Program Studi Agroteknologi Universitas Jenderal Soedirman, ²Program Studi Agribisnis
Universitas Jenderal Soedirman

*Jalan DR. Soeparno No.63, Kelurahan, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53122*

*Alamat korespondensi: agus.riyanto0208@unsoed.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Desember 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

*Padi Hitam,
Organik,
Pemasaran,
Poktan
Karangnangka*

Abstrak :

Padi adalah bahan makanan pokok di Indonesia. Kesadaran akan produk sehat menyebabkan peningkatan akan beras organik. Peluang ini dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Karangnangka Desa Banjaranyar, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas untuk budidaya padi organik. Permasalahannya adalah 1) keterbatasan jenis padi hitam yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani; dan 2) poktan Karangnangka belum berorientasi sebagai unit usaha yang mampu melakukan pemasaran produk beras organik. Guna mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan 1) alih teknologi budidaya padi hitam, dan 2) pendampingan kelembagaan pemasaran di Poktan Karangnangka. Permasalahan di Poktan Karangnangka diselesaikan melalui Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Kegiatan yang dilakukan pada PKM ini meliputi 1) sosialisasi kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, dan 3. evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan Kesimpulan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 1) petani Poktan Karangnangka ingin terus mengembangkan pertanian padi organik dari berbagai jenis beras, 2) terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani terkait jenis padi dan manajemen pemasaran, dan 3) poktan Karangnangka memerlukan pendampingan dan permodalan dalam pengembangan padi organik.



Key word :

*Black Rice,
Organic,
Market,
Karangnangka
Farmer Group*

Abstract :

Rice is a staple food in Indonesia. Awareness of healthy products has led to an increase in demand for organic rice. This opportunity was utilized by the Karangnangka Farmers Group in Banjarnayar, Pekuncen, Banyumas Regency, to cultivate organic rice. The problems were 1) the limited availability of black rice varieties with high economic value to increase production and farmer income; and 2) the Karangnangka farmer group was not yet oriented as a business unit capable of marketing organic rice products. To overcome these problems, community service activities were carried out with the objectives of 1) transferring black rice cultivation technology, and 2) providing institutional assistance for marketing in the Karangnangka farmer group. The problems in the Karangnangka farmer group were resolved through Community Partnership Empowerment Activities (PKM). Activities carried out in this PKM include 1) activity socialization, 2) activity implementation, and 3. activity evaluation. The results of the activity show that the conclusion of this PKM activity shows that 1) Karangnangka farmer groups want to continue developing organic rice farming from various types of rice, 2) there is an increase in farmers' knowledge and understanding regarding types of rice and marketing management, and 3) Karangnangka farmer groups need assistance and capital in developing organic rice.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Riyanto, A., Novia, R. A., & Syarifah, R. N. K. (2026). Pendampingan Petani Padi Organik Kelompok Tani Karangnangka Desa Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1688-1694. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3634>

PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan makanan pokok lebih dari 95% persen penduduk Indonesia (Nafisah *et al.*, 2020). Tahun 2024 produksi padi nasional mencapai 53,14 juta ton GKG atau setara dengan 30,62 juta ton beras (BPS, 2025a). Namun demikian produksi beras belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga pemerintah melakukan impor 4,52 juta ton beras pada tahun 2024 (BPS, 2025b). Oleh karena itu diperlukan peningkatan produksi beras dalam negeri.

Peningkatan produksi beras dalam negeri akan jauh lebih baik jika dilakukan menggunakan sistem pertanian berkelanjutan. Salah satu cara dalam sistem produksi pangan berkelanjutan adalah penerapan pertanian organik. Beras organik sebagai hasil utama dari sistem pertanian organik yang memiliki nilai tambah karena diproduksi tanpa pupuk kimia dan pestisida sintetis (Purwantini & Sunarsih, 2020; Yuriansyah *et al.*, 2020). Kondisi tersebut tidak hanya menjaga kualitas tanah dan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan konsumen. Permintaan beras organik mengalami peningkatan seiring dengan gaya hidup sehat masyarakat dan meningkatnya kesadaran akan keamanan pangan.

Peluang akan beras organik ditangkap dengan baik oleh petani di kelompok tani (Poktan) Karangnangka. Poktan ini berada di Desa Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Poktan Karangnangka didirikan berdasar No. Register Kelompok: 33.02.160.013.1.01. Poktan Karangnangka memiliki jumlah anggota 111 petani. Luas lahan sawah yang dikelola oleh petani Poktan Karangnangka mencapai 49,5 Ha. Lahan sawah tersebut sebagian besar berjenis tanah aluvial dan



regosol, serta dialiri oleh beberapa sungai kecil yang merupakan anak sungai Serayu. Desa Banjaranyar memiliki rata-rata curah hujan tahunan sekitar 2.500-3.000 mm dan suhu udara berkisar antara 22°C hingga 30°C. Kondisi ini sangat ideal untuk budidaya padi organik.

Budidaya padi organik di Poktan Karangnangka telah dilaksanakan oleh 22 anggotanya dengan luas lahan mencapai 4,6 hektar. Produksi beras organik di Poktan Karangnangka menggunakan padi varietas Merah Wangi, Mentik Susu dan Inpago Unsoed 1 yang telah terbukti keunggulannya. Merah Wangi dan Mentik Susu adalah varietas lokal. Inpago Unsoed 1 adalah varietas unggul yang dihasilkan oleh Fakultas Pertanian Unsoed (Riyanto *et al.*, 2022). Hasil diskusi dengan anggota Poktan Karangnangka diketahui bahwa budidaya padi organik masih terbatas pada ketiga varietas tersebut sehingga diperlukan alternatif varietas lainnya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Salah satu padi yang memiliki ekonomi tinggi adalah padi hitam. Padi hitam menghasilkan beras hitam yang mengandung senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan (Kristamtini *et al.*, 2016). Beras hitam mengandung antosianin dengan intensitas tinggi sehingga warna beras menjadi ungu pekat mendekati hitam (Miguel, 2011; Muliarta *et al.*, 2022). Kebutuhan beras hitam meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat bahwa beras hitam dapat meningkatkan gizi dan gaya hidup sehat (Purwanto *et al.*, 2019; Rukmana *et al.*, 2025; Sofian *et al.*, 2019). Budidaya padi hitam secara organik dapat memberikan keuntungan lebih bagi petani karena harganya yang mahal. Permasalahannya jenis padi ini belum tersedia di Poktan Karangnangka.

Selain jenis padi yang dikembangkan, permasalahan lain di Poktan Karangnangka adalah kelembagaan ekonomi yang baik. Poktan Karangnangka telah memiliki susunan pengurus dan pembagian tugas antar pengurus. Namun demikian, pengurus masih minim pengetahuan tentang bagaimana cara menjalankan kepengurusan terutama dalam bidang pemasaran. Sampai saat ini Poktan Karangnangka masih berperan sebagai unit belajar dan unit usaha tani (*on-farm*) yang berorientasi teknis budidaya. Produk beras organik belum semuanya ditampung oleh Poktan Karangnangka dan belum dipasarkan dengan baik.

Pemasaran beras organik masih dilakukan secara manual. Informasi produk beras organik Poktan Karangnangka belum tersebar luas dan selama ini hanya ditawarkan secara personal atau dijual di toko/pasar tradisional. Beras organik dipasarkan dalam bentuk curah dan belum dikemas dengan baik. Informasi organik dan kandungan gizi beras belum tercantum di kemasan. Selain itu masih terdapat petani yang menjual langsung produknya tanpa melalui Poktan Karangnangka dengan harga yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut perbaikan kelembagaan ekonomi sehingga Poktan Karangnangka menjadi unit usaha tani yang berorientasi pada peningkatan produksi dan pemasaran produk beras organik.

Permasalahan di Poktan Karangnangka, maka tim pengusul menyimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran adalah 1) keterbatasan jenis padi hitam yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani; dan 2) poktan Karangnangka belum berorientasi sebagai unit usaha yang mampu melakukan pemasaran produk beras organik. Guna mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan 1) alih teknologi budidaya padi hitam, dan 2) pendampingan kelembagaan pemasaran di Poktan Karangnangka.

METODE KEGIATAN

Permasalahan di Poktan Karangnangka diselesaikan melalui Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Kegiatan yang dilakukan pada PKM ini meliputi 1) sosialisasi kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, dan 3) evaluasi kegiatan.

Sosialisasi kegiatan



Sosialisasi kegiatan dilakukan guna memberikan gambaran menyeluruh terkait kegiatan PKM yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyuluhan digunakan pada alih teknologi padi hitam organik. Gambaran padi hitam diberikan di awal kegiatan melalui penyuluhan. Pada penyuluhan ini akan disampaikan deskripsi varietas padi hitam sehingga anggota kelompok mengetahui dan memahami karakter varietas tersebut. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim PKM Unsoed. Penyuluhan akan dihadiri oleh pengurus dan anggota Poktan Karangnangka serta pihak-pihak terkait.

Manajemen pemasaran dilakukan melalui *branding* beras organik produksi Poktan Karangnangka. Pengemasan dan pemasaran produk menjadi fokus pada kegiatan ini. Pada kegiatan ini akan dilakukan desain kemasan produk. Target sasaran pada kegiatan ini adalah pengurus Poktan Karangnangka. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, praktik dan pendampingan.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi pelaksanaan program dapat dilihat dari produk yang dihasilkan serta bagaimana perubahan pemahaman (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) mitra sasaran, yang diperbandingkan antara sebelum (before) dengan sesudah (after) adanya program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi merupakan langkah awal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan terhadap pengurus Poktan Karangnangka. Selain menyampaikan program yang akan dilakukan saat sosialisasi juga dilakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan dengan Pengurus Poktan Karangnangka

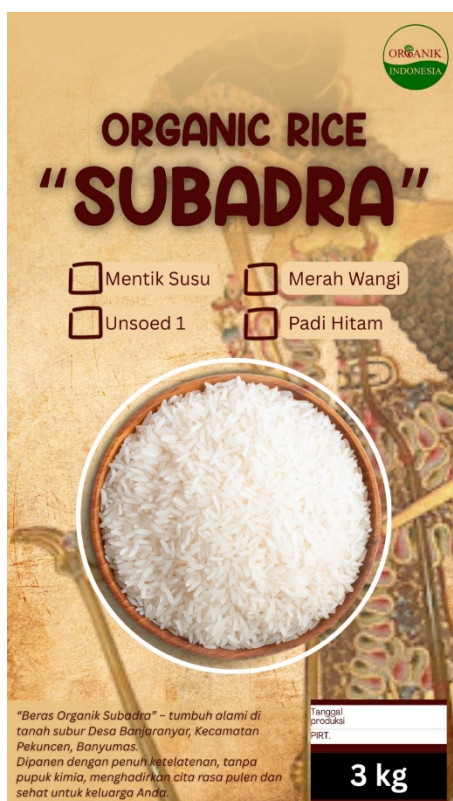
Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan digunakan pada alih teknologi padi hitam organik dan manajemen pemasaran organik. Penyuluhan dilakukan oleh tim pelaksana. Penyuluhan dilakukan dengan presentasi oral. Pada saat penyuluhan dilakukan sesi diskusi dengan petani. Hasil penyuluhan dan diskusi menunjukkan bahwa petani sudah mengenal padi hitam tetapi belum pernah membudidayakan secara organik. Selama ini Poktan Karangnangka baru membudidayakan padi beras putih dan beras merah.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Penyerahan Benih Padi Hitam di Poktan Karangangka

Pada kegiatan manajemen pemasaran dilakukan pendampingan desain kemasan produk dan pembuatan peta lahan organik. Desain kemasan produk dan pembuatan peta lahan organik merupakan salah satu syarat memperoleh sertifikat sebagai pertanian organik. Saat ini Poktan Karangangka sedang berusaha memperoleh sertifikat sebagai padi organik dari lembaga sertifikasi organik.



Gambar 3. Desain Kemasan Beras Organik di Poktan Karangangka



Gambar 4. Peta Penyebaran Lahan Sawah Organik di Poktan Karangangka

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani Poktan Karangangka terhadap padi hitam dan manajemen pemasaran. Diskusi selama kegiatan menunjukkan petani sudah menguasai dengan baik terkait budidaya padi organik dan berkeinginan untuk memperluas pasar organik. Namun demikian terdapat kendala dalam usaha tani padi organik yaitu keterbatasan modal. Hal ini menjadi tantangan dalam pengembangan padi organik di Poktan Karangangka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 1) petani Poktan Karangangka ingin terus mengembangkan pertanian padi organik dari berbagai jenis beras, 2) terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani terkait jenis padi dan manajemen pemasaran, dan 3) poktan Karangangka memerlukan pendampingan dan permodalan dalam pengembangan padi organik.

Saran yang diberikan adalah adanya kegiatan pendampingan dan permodalan dalam pengembangan padi organik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibiaya oleh Direktorat Penelitian Dan pengabdian Kepada Masyarakat, direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak 10.80/UN23.34/PM.01/VI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2025a). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024* (Vol. 2025, Issue 15). Badan Pusat Statistik, Indonesia.



- BPS. (2025b). *Statistik Indonesia 2025* (Vol. 53). Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Kristamtini, Taryono, Basunanda, P., & Murti, R. H. (2016). Keragaman Genetik Kultivar Padi Beras Hitam Lokal Berdasarkan Penanda Mikrosatelit. *Jurnal AgroBiogen*, 10(2), 69. <https://doi.org/10.21082/jbio.v10n2.2014.p69-76>
- Miguel, M. G. (2011). Anthocyanins: Antioxidant and/or Anti-inflammatory Activities. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 1(6), 7–15.
- Muliarta A, I. G. P., Sutresna, I. W., & Kisman. (2022). Uji Daya Hasil Galur Galur Padi Beras Merah dan Hitam di Lahan Gogo Dataran Rendah. *Prosiding SAINTeK*, 4(November 2021), 23–24.
- Nafisah, Roza, C., Yunani, N., Hairmansis, A., Rostiati, T., & Jamil, A. (2020). Genetic Variabilities of Agronomic Traits and Bacterial Leaf Blight Resistance of High Yielding Rice Varieties. *Indonesian Journal of Agricultural Science*, 20(2), 43–54.
- Purwantini, T. B., & Sunarsih, N. (2020). Pertanian Organik: Konsep, Kinerja, Prospek, dan Kendala. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(2), 127. <https://doi.org/10.21082/fae.v37n2.2019.127-142>
- Purwanto, E., Nandariyah, Yuwono, S. S., & Yunindanova, M. B. (2019). Induced Mutation for Genetic Improvement in Black Rice Using Gamma-Ray. *Agrivita*, 41(2), 213–220. <https://doi.org/10.17503/agrivita.v41i2.876>
- Riyanto, A., Susanti, D., & Haryanto, T. A. D. (2022). Respons Komponen Hasil dan Hasil Varietas Padi Berprotein Tinggi Terhadap Pemberian Dosis Pupuk Nitrogen. *Jurnal Kultivasi*, 21(3), 286–292. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v21i3.38700>
- Rukmana, R. M., Silfarohana, R., Putra, A. D. P., Safrina, D., Susanti, D., Wijaya, N. R., Adi, M. B. S., Prastiyanto, M. E., Cahyaningrum, Y. A., Nurmaulawati, R., & Bhagawan, W. S. (2025). Phytochemical Profile, Antioxidant Activity and Anticancer Activity of Gamma-Irradiated. *Science and Technology Indonesia*, 10(2), 628–643.
- Sofian, A., Nandariyah, Djoar, D. W., & Sutarno. (2019). Estimation Variability, Heritability and Genetic Advance of Mutant Black Rice (M6). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 34(2), 170–178. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v34i2.27666>
- Yuriansyah, Dulbari, Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian Organik Sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 127–132.

